

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek yang terpenting yang dilakukan di dalam keseharian manusia. Komunikasi juga merupakan alat untuk menyampaikan pesan melalui individu ke individu yang lain. Pesan komunikasi dibagi menjadi dua aspek, pertama isi pesan (*the content of message*), kedua lambang (symbol). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, sedangkan lambang atau symbol merupakan bahasa. Disadari atau tidak disadari, manusia selalu melakukan komunikasi, saat melakukan komunikasi manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi tersebut, baik secara langsung ataupun tidak langsung misalnya melalui media massa.

Media massa adalah hasil produk teknologi modern, sebagai saluran dalam komunikasi massa dan berdasarkan bentuknya, media massa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Media cetak (printed media), yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Serta Media elektronik, seperti radio, televisi, film, video, dan lain sebagainya (Vivian, 2008:4).

Terpaan media berbicara mengenai pembaca atau khalayak yang terkena pesan komunikasi, dan pengguna. media yang terkait adalah jenis media, frequency ataupun frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau longevity. Penggunaan jenis media terdiri dari media cetak, media audio, media audiovisual, serta media massa yang terdiri dari alat inderanya yaitu perasaan, pendengaran, dan penglihatan.

Film adalah media yang menggambarkan mengenai kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Tidak hanya itu saja media massa yang kita sebut film ini juga merupakan media massa yang menjadi sarana komunikasi yang efektif, film yang masyarakat tonton juga memberikan gambaran-gambaran tentang kehidupan atau pelajaran yang penting bagi penontonnya, tidak jarang film dijadikan salah satu media komunikasi yang sangat sering digunakan, karena film disuguhkan dengan kualitas audio serta visual, sehingga film sekarang bisa dikatakan menjadi media terpaan yang sangat ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat.

Menurut Wibowo, film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi, artistik sebagai suatu alat para seniman serta insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat. Untuk membuat sebuah film biasanya dibutuhkan sebuah production house atau rumah produksi.

Rumah Produksi atau Production House atau yang lebih sering disingkat menjadi PH merupakan perusahaan yang terdiri dari sekumpulan orang yang memproduksi baik itu film, video, konten digital, atau apa pun yang bersifat audio/visual. Salah satu production house adalah Starvision Plus, starvision merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang diperkenalkan kepada publik pada 10 Oktober 1995. Starvision Plus terpancang di masyarakat sejak adanya Sinetron Mutiara Cinta yang merupakan sinetron produksi perdana dan ditayangkan oleh RCTI pada 13 Oktober 1995, serta Sitkom "Spontan" yang ditayangkan di SCTV pada tahun 1996. Saat ini, Starvision Plus telah memproduksi lebih dari 50 sinetron dan lebih dari 100 film layar lebar dalam berbagai genre.

Starvision Plus juga menyajikan film-film yang menghibur dan sering kali mengambil permasalahan di tengah masyarakat seperti Ngenest, dua garis biru, cek tokoh sebelah. Pada tahun 2019 film yang berjudul Imperfect yang disutradarai oleh Ernest Prakasa berbicara tentang isu mengenai body shaming atau tentang mengejek bentuk tubuh serta membicarakan bagaimana manusia harus mencintai diri sendiri yang disampaikan melalui sebuah film bergenre komedi. Film Imperfect berhasil menyampaikan pesan bukan hanya film yang menghibur penonton tetapi juga memberikan pesan yang kaya.

Film Imperfect bercerita mengenai Rara (Jessica Mila), Seorang perempuan yang memiliki tubuh yang bertolak belakang dengan adik dan ibunya. Konflik bermula ketika Rara mendapatkan perlakuan diskriminasi di kantornya, dan Rara merupakan senior yang pintar dan berpotensi namun harus terhalang perjalanannya karena penampilannya yang tidak mempresentasikan brand kosmetik dimana tempat Rara bekerja, untuk memenuhi kriteria perempuan cantik yang telah dibangun oleh masyarakat seperti tinggi, cantik, putih, tinggi, mempunyai rambut lurus dan lain-lain sebagainya. Rara berusaha untuk mengubah itu semua. Sampai suatu hari menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan manusia gak perlu sempurna untuk bisa bahagia. manusia hanya cukup belajar untuk mencintai dirinya sendiri serta menjadi versi terbaik untuk diri sendiri.

Dove dalam IBCR atau Indonesia Beauty Confidence Report 2017 melakukan riset yang menyebutkan bahwa sebanyak 38 persen wanita Indonesia lebih suka membandingkan diri dengan orang lain. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, sehingga seringkali wanita tidak merasa bahwa dirinya cantik, serta tidak adanya sikap untuk mencintai diri sendiri. Riset yang dilakukan oleh Dove juga menjelaskan bahwa terdapat 84 persen wanita di Indonesia mengaku bahwa tidak tahu jika dirinya cantik dan juga sebanyak 72 persen percaya bahwa untuk mencapai kesuksesan, dan wanita juga harus memenuhi standar kecantikan tertentu.

Penelitian, yang dilakukan untuk sebuah buku *The Confidence Code for Girls*, menemukan bahwa sejak usia 12 tahun, tingkat kepercayaan diri dan harga diri anak perempuan mulai turun. Untuk sampai pada temuan mereka, para pemimpin penelitian mengamati 1.300 gadis berusia antara delapan dan 18 tahun. peneliti meminta setiap gadis untuk menilai kepercayaan diri mereka pada skala 1-10. peneliti menemukan bahwa anak perempuan di bawah usia 12 tahun menunjukkan lebih percaya diri, menyatakan bahwa mereka mudah berteman dan tidak terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka. Namun, dari usia delapan hingga 14 tahun, tanggapan para responden itu turun, dan mempunyai rata-rata mulai dari sekitar 8,5 dari 10 menjadi 6 dari 10. Penurunan 30 persen yang mengejutkan ini menggambarkan bagaimana harga diri gadis-gadis itu turun drastis dengan cepat setelah mereka mulai melewati masa pubertas. Bisa diartikan bahwa pada usia 15 sampai 18 tahun atau usia anak SMA atau SMK mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Pelajar mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki. Dalam masa- masa pelajar mencari kemampuan seperti ini, pelajar juga sering mendapatkan hal-hal yang terduga. Tidak hanya itu saja hambatan yang mempengaruhi pelajar untuk melakukan perubahan, seperti mempunyai rasa khawatir yang berlebih, meragukan akan masa depan, serta adanya perasaan kurang percaya diri. Perasaan itu timbul dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, malu ataupun khawatir dengan apa yang milikinya. Salah satu contoh yang pernah dijumpai di kehidupan sehari-hari yakni dalam perbedaan warna kulit, bentuk badan, bahkan kemampuan dalam diri masing-masing.

Maka dari itu perilaku mencintai diri sendiri atau *Self Love* diperlukan dalam kehidupan manusia, *Self Love* merupakan kemampuan seorang manusia untuk dapat menerima diri sendiri, memaafkan diri sendiri, serta mempunyai tujuan hidup, dan dapat merawat diri sendiri. Perilaku Mencintai diri sendiri dapat diartikan menjadi sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya yang

timbul dalam diri sendiri bahkan memperlakukan diri sendiri secara baik disertai rasa bahagia, bangga dan terus mengusahakan kemajuan hidup.

Penulis memilih film *Imperfect* karena film ini sering diperbincangkan oleh khalayak umum. Lalu penulis memilih siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya dikarenakan disekolah tersebut peneliti sudah melakukan pendekatan terhadap murid – murid. Dimana masih banyak siswi jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya yang masih belum bisa mencintai dirinya sendiri dan siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya merupakan salah satu segmentasi dari film *Imperfect*, maka dari itu penulis memilih film *Imperfect* dan murid SMK Bhakti Anindya.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti membahas permasalahan ini didalam suatu tulisan berbentuk Tugas Akhir atau skripsi dengan judul “Pengaruh Terpaan Film *Imperfect* Terhadap Perilaku Siswi Jurusan Multimedia SMK Bhakti Anindya Dalam Mencintai Diri Sendiri.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh terpaan film *Imperfect* terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya?
2. Bagaimana pemahaman siswi jurusan multimedia mengenai perilaku mencintai diri sendiri?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan film *Imperfect* terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya dalam mencintai diri sendiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan film *Imperfect* terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswi jurusan multimedia mengenai perilaku mencintai diri sendiri
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh terpaan film *Imperfect* terhadap siswi jurusan multimedia SMK Bhakti Anindya dalam mencintai diri sendiri

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa peneliti ambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi yang membutuhkan untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan dalam mengetahui pengaruh menonton film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswi SMK Bhakti Anindya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai apa yang menjadi alasan dan tanggapan penonton film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*
2. Sebagai bentuk praktik dan teori komunikasi yang peneliti dapatkan di perkuliahan.
3. Sebagai referensi ilmu pengetahuan baru kepada orang banyak pada umumnya yang membaca skripsi ini dan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi pada khususnya.